

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang di publikasikan di situs resmi masing-masing perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dianalisis adalah data dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah adopsi IFRS yaitu tahun 2008 sampai 2012.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang belum mengadopsi IFRS pada tahun 2008 dan 2009 serta telah mengadopsi IFRS pada tahun 2011 dan 2012. Tahun 2010 dijadikan *cutoff* sebab tahun tersebut merupakan awal penerapan IFRS revisi 2006. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* (pemilihan sampel secara acak dengan kriteria-kriteria tertentu. Sampel yang digunakan harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan

selama periode penelitian di situs resmi masing-masing perusahaan maupun Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan mengadopsi IFRS mulai tahun 2011.
3. Data tersedia.

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Persistensi Laba

Menurut Sunarto, (2008), Persistensi laba didefinisikan sebagai laba yang dapat digunakan sebagai pengukur laba itu sendiri. Artinya, laba saat ini dapat digunakan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*). Lebih lanjut Sunarto, (2008) menjelaskan bahwa persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiksi laba, dikarenakan persistensi laba merupakan unsur relevansi, Informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*), Sunarto, (2008). Laba yang semakin persisten menunjukkan laba semakin informatif. Sebaliknya, jika laba kurang persisten maka laba menjadi kurang informatif (Tucker dan Zarowin, 2006).

Beberapa cara pengukuran persistensi laba menurut beberapa ahli seperti Lipe (1990) dan Sloan (1996) menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi perioda sekarang dengan perioda yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Berdasarkan Francis *et al.*(2004) mengukur persistensi laba dari *slope koefisien hasil regresi current earnings* pada

lagged earnings. Penelitian ini menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba periode sekarang dengan periode yang akan datang, sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Hal ini mengacu pada penelitian Lipe (1990). Persamaan regresi yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

E_{it} : laba akuntansi (*earnings*) perusahaan i pada tahun t

E_{it-1} : laba akuntansi (*earnings*) perusahaan i sebelum tahun t

β_0 : konstanta

β_1 : persistensi laba akuntansi

Apabila koefisien regresi laba akuntansi (β_1) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah high persisten. Apabila koefisien regresi laba (β_1) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, apabila koefisien regresi laba (β_1) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten (Francis, *at al.*2004).

3.4 Pengujian Asumsi Klasik

Pada model regresi linier dengan teknik *ordinary least squares* (OLS) diperlukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Rincian uji asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

3.4.1 Uji normalitas

Untuk menguji normalitas dari residual hasil regresi, dapat digunakan 2 cara, yaitu: **histogram residual** dan **uji Jarque-Bera**. Suatu residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila histogram residual bentuknya menyerupai lonceng seperti distribusi t, maka residual tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal (Widarjono: 2009).

Jika nilai probabilitas ρ dari statistik Jarque Bera (JB) besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan, maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas ρ dari statistik JB kecil atau signifikan, maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik JB tidak sama dengan nol.

3.4.1 Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi ketika variabel gangguan memiliki varian yang tidak konstan. Pada umumnya heteroskedastisitas terjadi pada jenis data *cross section*. Heteroskedastisitas menyebabkan estimator β_1 topi tidak lagi mempunyai varian yang minimum jika kita menggunakan metode OLS.

Selanjutnya menurut Widarjono (2009), konsekuensinya adalah sebagai berikut:

1. Jika varian tidak minimum maka menyebabkan perhitungan *standard error* metode OLS tidak lagi bisa dipercaya kebenarannya.

2. Akibat nomor 1 tersebut maka interval estimasi maupun uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t maupun F tidak lagi bisa dipercaya untuk evaluasi hasil regresi.

Oleh sebab itu, masalah heteroskedastisitas ini dapat dideteksi dan disembuhkan. Cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas ini ada banyak cara, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *White* atau dalam *software Eviews* dikenal dengan metode *White cross term*. Menurut Nachrowi (2006), untuk model regresi yang menggunakan banyak variabel bebas disarankan menggunakan *White Heteroscedasticity (no cross term)*, sedang untuk regresi yang menggunakan lebih sedikit variabel bebas disarankan menggunakan *White Heteroscedasticity (cross term)*. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas maka menggunakan *White Heteroscedasticity (cross term)*.

3.4.2 Uji autokorelasi

Pengujian asumsi ketiga dalam model regresi linier klasik adalah autokorelasi. Autokorelasi sendiri berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan analisis regresi, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain (Widarjono, 2009).

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test*, dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dL , dU , $4 - dL$, dan $4 - dU$. Jika nilai DW mendekati 2 atau terletak antara dU dan $4 - dU$ dinyatakan tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika mendekati 0 diputuskan sebagai *positive autocorrelation*, dan jika mendekati 4 diputuskan sebagai *negative autocorrelation*. Sedangkan jika angka DW terletak antara dL dan dU termasuk pada area *No-positive autocorrelation* dan diputuskan sebagai area *No-decision* atau *Zone of Indecision*. Demikian juga, jika angka DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$ termasuk pada area *No-negative correlation* dan diputuskan sebagai area *No-decision* atau *Zone of Indecision*. Apabila angka DW terletak pada area atau *Zone of Indecision* perlu dilakukan *run test* untuk memastikan apakah angka DW cenderung pada autokorelasi ataukah tidak ada autokorelasi.

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Pengujian Hipotesis

Data yang dianalisis adalah data dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah adopsi IFRS yaitu tahun 2008 sampai 2012. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana. Pengujian ini bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sementara itu, nilai pengujian atas persistensi laba adalah nilai koefisien regresi (β). Koefisien Regresi (β) pada intinya mengukur besar kecilnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Penarikan kesimpulannya berdasarkan perbandingan *koefisien regresi* (diperoleh dari hasil regresi) antara periode sebelum dengan periode setelah penerapan IFRS. Apabila *koefisien regresi* (b) periode sebelum \leq periode sesudah penerapan, maka kesimpulannya adalah terjadi kenaikan persistensi laba.